

AYU MAIDIA SARI

Sosok Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan diPayobasung Payakumbuh Timur

Tahun 2003-2016

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

Yona Wahyuni

NIM. 1201701

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMUSOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Ayu Maidia Sari Sosok Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasung
Payakumbuh Timur Tahun 2003-2016

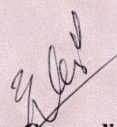
Nama : Yona Wahyuni
BP/NIM : 2012/1201701
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Pembimbing I



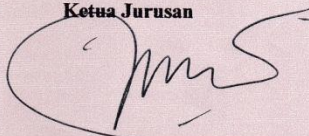
Drs. Etmi Hardi M.Hum
NIP.19670304 199303 1 003

Pembimbing II



Drs. Gusraredi
NIP. 19611204 198609 1 001

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus ujian setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 31 Juli 2017**

**Ayu Maidia Sari Sosok Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan
di Payobasung Payakumbuh Timur
Tahun 2003-2016**

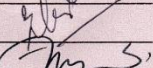
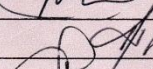
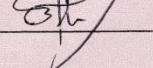
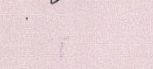
Nama : Yona Wahyuni
BP/NIM : 2012/1201701
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 31 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M, Hum
Sekretaris : Drs. Gusrareidi
Anggota : Dr. Erniwati, M, Hum
Anggota : Hendra Naldi, SS, M. Hum
Anggota : Drs. Zul Asri, M. Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yona Wahyuni
NIM/BP : 1201701/2012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “**Ayu Maidia Sari Sosok Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur Tahun 2003-2016**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan

Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001



Saya yang Menyatakan

Yona Wahyuni
BP/NIM. 2012/1201701

ABSTRAK

Yona Wahyuni (2012/1201701) : Ayu Maidia Sari Sosok Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Kenagarian Payobasung Payakumbuh Timur (2003-2016). **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2017.

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Ayu Maidia Sari. Biografi Ayu Maidia Sari pantas ditelusuri karena ia merupakan seorang Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan tingkat nasional. Kajian dalam skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan realita kehidupan seorang tokoh sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering juga disebut dengan penelitian riwayat hidup (individual life History). Oleh sebab itu sesuai dengan kaidah penelitian sejarah maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni : (1) Heuristik yaitu mengumpulkan data melalui sumber tertulis dan lisan, sumber tertulis berupa data primer maupun data sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Ayu Maidia Sari yang diperoleh dari Ayu Maidia Sari dan data sekunder didapat melalui instansi pemerintah. Sementara itu sumber lisan berasal dari hasil wawancara terhadap informan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang sebelumnya ; (2) Kritik sumber, yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang ditemukan. Pengujian ini penulis lakukan melalui cara kritik eksternal, penulis melakukan pengujian keaslian data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil wawancara, maupun data arsip ; (3) Interpretasi, yaitu mengklasifikasikan dan mengurutkan serta merangkai data dan analisa agar dapat direkonstruksi dalam bentuk cerita ; (4) Historiografi, yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dari pembahasan, penulis temukan bahwa Ayu Maidia Sari merupakan seorang Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur. Ayu Maidia Sari muncul sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan berawal dari meneruskan wirausaha orang tuanya kemudian melanjutkan pendidikan dengan jurusan Sosial Ekonomi Peternakan serta diapresiasi oleh Dinas Peternakan Kota Payakumbuh. Setelah memperoleh prestasi sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan Ayu mengembangkan kiprahnya dengan menggali potensi lagi, sehingga memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat dengan cara menjadi nara sumber dan motivator kewirausahaan.

Kata kunci: pemuda pelopor, kewirausahaan

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr,Wb

Alhamdulillah dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menjelaskan skripsi ini dengan judul **“Ayu Maidia Sari Sosok Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan Di Payobasuang Payakumbuh Timur Tahun 2003-2016”**.Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Berbagai bantuan baik moril maupun materil banyak penulis terima dari berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Rasa terima kasih yang tulus terutama penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi M, Hum selaku pembimbing I dan Drs. Gusrareni selaku pembimbing II yang dengan penuh kesungguhan memberikan bimbingan dan dorongan berarti selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Bapak, Ibu Staf pengajar Jurusan Sejarah serta karyawan yang telah membantu penulis dalam menuntut

ilmu di kampus ini, semua teman yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

3. Kakak Ayu Maidia Sari dan keluarga yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi tentang perjalanan sebelum dan sesudah mencapai prestasi Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan Tingkat Nasional kepada penulis.
4. Bapak, Ibu dan Kakak Informan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi mengenai Ayu Maidia Sari.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga, atas dukungan moril dan materil hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu perasatu mudah-mudahan amal kebaikan yang telah diberikan, dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin, masih ada kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya sehingga bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Dengan selesainya skripsi ini kiranya dapat dipetik manfaatnya bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan, amin.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
.....	vi
AR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian	16
 BAB II. PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN TOKOH	
A. Nagari Koto Baru sebagai Tanah Kelahiran Ayu Maidia Sari	18
B. Masa Kecil dan Kehidupan Keluarga Ayu Maidia Sari.....	20
C. Sosial Budaya	23
 BAB III. AYU: MUNCUL DAN KIPRAHNYA SEBAGAI PEMUDA PELOPOR BIDANG KEWIRAUSAHAAN DI PAYOBASUANG PAYAKUMBUH TIMUR	
A. Kemunculan Ayu Maidia Sari sebagai Pemuda Pelopor	
Bidang Kewirausahaan.....	25
1. Mengikuti Jejak Orang Tua sebagai Peternak Itik	25
2. Membentuk Kelompok	30
3. Mendirikan Pusat Pelatihan Pemberdayaan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya.....	41
4. Membuat Rendang Suir Itik.....	46
5. Terpilih Menjadi Pemuda Pelopor	47
B. Kiprah Ayu Sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasuang Payakumbuh Timur.....	52
1. Periode Hubungan Keluarga Masih Harmonis	53
2. Periode Transisi, Dari Usaha Orang Tua ke Rumah Kontrakan	70
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bahan untuk pembuatan mesin tetas	28
Tabel 2. Jadwal Pemutaran dan Pendinginan Telur Tetas	33
Tabel3. Pengaturan Suhu, Kelembapan, dan Ventilasi Penetasan.....	34
Tabel4. Jadwal Pembilasan Telur	35
Tabel5. Nama-nama pengurus dan anggota KUPP Sejati.....	40
Tabel 6. Peserta Magang Binaan P4S Bina Karya	43
Tabel 7. Data Peternak Binaan P4S Bina Karya	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pemberian Itik Ternak Kepada Masyarakat di Kelurahan Koto Baru	55
Gambar 2. Penataan Tempat Usaha	55
Gambar 3. Fasilitas Yang Dilengkapi	57
Gambar 4. Pengolahan Hasil	59
Gambar 5. Hasil Olahan	60
Gambar 6. Mahasiswa magang di Rumah Kontrakan Ayu	72

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1.Kriteria Pemilihan Pemuda Pelopor	49
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yaitu berusia dari 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.¹ Pemuda² merupakan generasi pelopor yang mampu melakukan perubahan besar bagi perkembangan negara dan daerahnya. Pengembangan pemuda pelopor adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas pelbagai masalah.³ Menurut Budi Setiawan⁴ tujuan program pemuda pelopor adalah untuk mengapresiasi keberadaan pemuda Indonesia yang memiliki peran strategis sebagai pelopor dalam bidang pembangunan sosial kemasyarakatan dan memiliki potensi memberikan motivasi dan inspirasi kepada masyarakat.⁵

¹Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepoloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Hal.2

²“Pemuda” atau “generasi muda” adalah konsep-konsep yang sering diberati oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah tetapi sering lebih merupakan pengertian ideologis atau kultural. “Pemuda harapan bangsa”, “pemuda pemilik masa depan” atau “pemuda harus dibina” dan sebagainya, memperlihatkan betapa seratnya nilai yang telah terlekat pada kata “pemuda” tersebut. Hal ini telah umum disadari. Dari sudut kependudukan, yang terpantul pula dalam statistik dan ekonomi, lebih ditekankan pada pembagian umur-15 dan 25 tahun sering dihitung sebagai pemuda. Sedangkan sosiologi dan sejarah lebih menekankan kepada nilai subjektifnya – kepemudaan dirumuskan berdasarkan tanggapan masyarakat dan kesamaan pengalaman historis. Munculnya generasi baru atau kelompok umur pemuda sangat erat hubungannya dengan perubahan sosial. Di satu pihak pemunculan ini menimbulkan masalah penyediaan lapangan kerja dan alokasi peran sosial, yang serta merta menggugah kestabilan sosial, tetapi di pihak lain ia memberi kesempatan pada masyarakat mengadakan modifikasi atau perubahan-perubahan yang diperlukan dalam strukturnya. (Lebih jelas, lihat buku Taufik Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. 1974. Jakarta: LP3ES. Hal 1-2.)

³*Ibid.*

⁴Deputi II Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

⁵Norsanie Darlan. *Kewirausahaan Pemuda sebagai Pelopor Pembangunan Ekonomi Bangsa*. <http://norsanie.blogspot.co.id/2012/08/kewirausahaan-pemuda-sebagai->

Berawal dari niat meneruskan usaha sang ayah yaitu penetasan telur itik sejak tahun 1995, Ayu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UNAND Fakultas Peternakan dengan jurusan Sosial Ekonomi Peternakan pada pertengahan tahun 2003. Dua tahun kemudian, Ayu bersama tiga orang temannya telah mulai mempraktekkan penetasan telur itik dengan cara iuran RP.700.000/orang untuk modal pembelian mesin tetas. Usaha yang digelutinya pertengahan tahun kuliah bersama tiga orang temannya itu dapat membantu membayar biaya kuliah.⁶

Pada tahun 2007, Ayu menikah saat masih kuliah dan mulai mengembangkan usaha bersama suaminya. Berawal dengan modal Rp.5.000.000 yaitu pinjaman dari BMT Madani di Payobasung dan tabungan yang dimilikinya bersama suami, Ayu mulai membuat mesin tetas.⁷ Pembuatan mesin tetas seperti mesin tetas buatan ayah Ayu yang terbuat dari kayu membutuhkan modal yang cukup banyak. Untuk itu, Ayu merenovasi mesin tetas tersebut dengan cara mengganti bahan pokok pembuatan mesin tetas yang awalnya terbuat dari papan diganti dengan triplek. Ayu memilih triplek dengan alasan harga triplek lebih murah dibandingkan dengan papan. Ternyata setelah diganti dengan triplek, hasil tetasanpun sama dengan yang terbuat dari papan.

Sistim awal yang diterapkan ayah Ayu terhadap usaha yang dikelolanya adalah dengan sistim tertutup dan tidak ada seorangpun orang luar yang boleh

pelopor_7852.html. Diakses tanggal 18 November 2016

⁶Rifki, ST. Ayu Maidia Sari, Lebih Dari Sekedar Beternak Itik. <http://payakumbuhkota.go.id/2014/08/20/ayu-maidia-sari-lebih-dari-sekedar-beternakitik/>. (Diakses tanggal 7 Oktober 2016)

⁷Wawancara dengan Ayu Maidia Sari tanggal 26 Desember 2016 Jam 15.00 WIB

masuk dan melihat ruangan serta alat mesin tetasnya kecuali jika ada kunjungan bersama Dinas Peternakan dengan alasan akan menimbulkan pesaing untuk usahanya. Setelah dikelola Ayu, sistim tersebut kemudian diganti dengan memperbolehkan siapapun untuk masuk dan melihat mesin tetas dengan alasan yang jauh berbeda dengan alasan ayahnya yaitu adanya keinginan untuk berbagi ilmu yang akan menimbulkan mitra usaha baginya sehingga usahanya dapat berkembang lebih pesat, seperti produksi DOD lebih banyak dari pada yang sebelumnya dengan adanya mitra usaha. Dengan adanya sistem yang baru menjadikan masyarakat banyak berdatangan ke rumah Ayu di Koto Baru untuk bertanya tentang alat, bahan dan cara membuat mesin tetas.

Perubahan sistim yang dilakukan Ayu, memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin beternak dan menetas telur dalam jumlah yang banyak untuk mendapatkan ilmunya. Banyaknya masyarakat yang datang dan bertanya serta adanya keinginan Ayu untuk berbagi dengan perubahan sistim yang dilakukannya terdengar sampai ke Dinas Peternakan Kota Payakumbuh. Dinas Peternakan Kota Payakumbuh memberikan saran kepada Ayu untuk membentuk kelompok tani guna mengorganisir peternak-peternak itik yang ada di Kelurahan Koto Baru sehingga dapat memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki. Berawal dari saran Dinas Peternakan inilah yang menggerakkan Ayu untuk membentuk kelompok tani.

Berdasarkan usulan dari Dinas Peternakan pada bulan Juni tahun 2007 dibentuklah suatu kelompok tani ternak Siti Fatimah beranggotakan

perempuan yang rata-rata adalah ibu rumah tangga. Pada saat ini kelompok tani baru mulai bermunculan dan cara berkelompok masih kurang diketahui, maka kesekretariatan kelompok juga belum dimiliki dan menumpang pada suatu koperasi yang ada di Tiakar yang bernama Siti Fatimah, karena inilah kelompok ini juga dinamakan kelompok tani ternak Siti Fatimah.

Kelompok tani ternak Siti Fatimah berada di bawah naungan koperasi Siti Fatimah, maka secara otomatis kelompok tani ternak Siti Fatimah diketuai oleh pimpinan koperasi Siti Fatimah. Sedangkan Ayu dipilih menjadi sekretaris karena di antara anggota kelompok kurang memiliki pengetahuan tentang pengurusan surat sekaligus pembina karena Ayu merupakan seorang sarjana peternakan. Setelah dilakukan penetasan dan peternakan itik selama satu tahun, kelompok mulai mandiri dan mencari tempat kesekretariatan yang baru dan pindah ke Koto Baru dan nama kelompok diganti dengan nama kelompok tani ternak Saiyo Sakato. Selain dari kelompok tani ternak Saiyo Sakato, Ayu juga membentuk kelompok lain yaitu kelompok tani ternak Koto Saiyo dan Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Sejati.

Perlahan, kepeloporan Ayu dalam hal membuat mesin tetas dan beternak itik kering diketahui oleh masyarakat luas dan banyak yang datang belajar ke rumah Ayu di Koto Baru.⁸ Banyaknya masyarakat yang datang untuk belajar, Ayu berinisiatif untuk mendirikan suatu pusat pelatihan sehingga yang datang secara perorangan maupun kelompok dapat belajar. Pertimbangan Ayu yang lainnya untuk mendirikan pusat pelatihan agar tidak terjadi kecemburuan bagi

⁸Rifki, ST. Ayu Maidia Sari, Lebih Dari Sekedar Beternak Itik
<http://payakumbuhkota.go.id/2014/08/20/ayu-maidia-sari-lebih-dari-sekedar-beternakitik/>. (Diakses tanggal 7 Oktober 2016)

kelompok yang dikelola Ayu, sehingga dengan didirikan suatu pusat pelatihan Ayu dapat melatih perorangan ataupun kelompok tanpa adanya rasa perbedaan. Pada tahun 2010, Ayu mendirikan suatu pusat pelatihan yang bernama Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) adalah salah satu lembaga masyarakat milik petani yang secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumberdaya manusia pertanian yaitu petani dan masyarakat diwilayahnya, dalam bentuk pelatihan, penyuluhan dan pendidikan.⁹ Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) yang terbentuk dari petani dan untuk petani lebih menekankan pada kemandirian dan pemberdayaan serta keswadayaan potensi petani. Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya ini menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi dan beternak itik, mulai dari penetasan, pembesaran dan pemeliharaan itik petelur.

Peserta Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya tidak hanya berasal dari daerah sekitar Payakumbuh tetapi juga dari berbagai daerah di Sumatera Barat, bahkan ada yang dari Jambi. Seiring berjalannya waktu Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya tumbuh menjadi penyedia modal dengan sistem bagi hasil 50:50. Jadi, masyarakat yang ingin beternak itik dan terkendala dengan modal

⁹Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan P4S*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pelatihan dan Pertanian. Hal. 1

bisa bergabung dengan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya memberikan modal berupa bibit itik bagi yang ingin membesarkan baik pedaging maupun petelur dan jika ingin melakukan penetasan maka akan diberikan modal berupa kotak mesin tetas. Tidak hanya sekedar mengarahkan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya juga memastikan pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh anggota binaan yang tergabung dibawahnya, sehingga anggota binaan benar-benar fokus dalam pengembangan peternakan, tanpa harus berfikir lagi tentang pemasaran produk. Selain itu, untuk pengolahan itik *afkir*¹⁰, Ayu juga membuat rendang suir itik.

Pendidrian Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Bina Karya inilah yang menjadikan Ayu mampu mendongkrak perekonomian masyarakat sekitarnya bahkan luar daerah hingga membawa Ayu menjadi Pemuda Pelopor Indonesia (PPI) Bidang kewirausahaan Sumatera Barat. Kemudian Ayu diberikan kesempatan bersaing dengan 4 PPI dari propinsi lainnya sehingga memperebutkan gelar PPI Bidang Kewirausahaan 2012 tingkat nasional. Dalam kompetisi ini Ayu mendapatkan Juara III.¹¹

Setelah mendapatkan gelar Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan, semakin banyak orang yang datang kepada Ayu untuk belajar sehingga Ayu

¹⁰Itik afkir adalah itik petelur yang sudah tidak produktif dan berumur sekitar 26 bulan.

¹¹Mukhlisun. *Pemkot Payakumbuh Beri Bonus Pemuda Berprestasi*. <http://sumbar.antarnews.com/berita/3342/pemkot-payakumbuh-beri-bonus-pemuda--berprestasi.html>. Diakses tanggal 7 Oktober 2016

pun menjadi nara sumber pada pelatihan mengenai peternakan khususnya peternakan itik dan kewirausahaan bahkan menjalin kerjasama dengan dinas maupun secara pribadi. Seperti pada tahun 2014, Ayu menjadi nara sumber untuk pelatihan kepemudaan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Payakumbuh yaitu pelatihan pembuatan mesin tetas dengan peserta berjumlah 20 orang dari lima kecamatan, masing-masing kecamatan mengutus perwakilan empat orang.¹² Pembinaan juga dilakukan Ayu terhadap mahasiswa magang.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil tema ini karena kepeloporan Ayu sebagai seorang perempuan yang telah berpengaruh luas di kalangan masyarakat dan memotivasi banyak orang disekitarnya untuk berwirausaha. Ditambah lagi, Ayu telah mendapatkan penghargaan sebagai Pemuda Pelopor Indonesia Bidang Kewirausahaan dari Kementerian Pemuda dan Olah Raga pada tahun 2012. Selain itu, sepengetahuan penulis belum ada yang menelitinya. Ditambah lagi pada saat sekarang dapat dilihat begitu banyak pemuda yang masih hanya mengharapkan pekerjaan sebagai pegawai kantoran, serta banyaknya jumlah pengangguran terdidik pada saat ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, terutama kelompok pemuda, agar dapat mengubah pandangannya bahwa pekerjaan

¹²Zal. *Disparpora Payakumbuh Beri Pelatihan Pembibitan Itik Kepada 20 Kelompok Pemuda*. <http://wartaandalas.com/berita-disparpora-payakumbuh-beri-pelatihan-pemibitan-itik-kepada-20-kelompok-pemuda.html>. (Diakses tanggal 7 Oktober 2016)

¹³Wawancara dengan Ayu Maidia Sari tanggal 21 Oktober 2016 Jam 17.30

yang menjamin masa depan itu tidak hanya sebagai pegawai. Namun dengan berwirausaha juga dapat memberikan hidup yang lebih baik lagi kedepannya. Selanjutnya terdapat banyak pemuda yang inovatif dan melakukan pembaruan dalam pembangunan di berbagai bidang. Dengan berbagai alasan diatas membuat penulis tertarik untuk mengambil tema ini dengan judul Ayu Maidia Sari Sosok Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur Tahun 2003-2016.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan mengenai biografi Ayu Maidia Sari sebagai pemuda pelopor bidang kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur, penulis berusaha memaparkan perjalanan hidupnya sesuai peran pentingnya sebagai pemuda pelopor bidang kewirausahaan. Penelitian ini difokuskan untuk melihat perjalanan Ayu menjadi pemuda pelopor dan melaksanakan perannya setelah memperoleh gelar pemuda pelopor bidang kewirausahaan khususnya penetasan dan peternakan itik. Mengingat ruang lingkup yang cukup luas, maka perlu ditetapkan batas temporal dan spasial. Batasan temporal dari penelitian ini mengambil periode 2003-2016. Diambil dari tahun 2003 karena pada tahun tersebut Ayu berniat meneruskan usaha orang tua dengan mengambil jurusan Sosial Ekonomi Peternakan di Universitas Andalas Padang dan tahun 2016 Ayu mengalami suasana kemunduran usaha, karena alat dan tempat usaha sebagian diambil alih oleh orang tuanya sendiri, sedangkan batasan spasialnya berdasarkan perjalanan hidup tokoh.

Agar penelitian ini terarah maka dirumuskan dalam pertanyaan

penelitian:

- 1) Bagaimana Ayu Maidia Sari muncul sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan tahun 2012 di Payobasung Payakumbuh Timur?
- 2) Bagaimana kiprah Ayu Maidia Sari dari tahun 2012-2016 dalam menjalankan peranannya sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan seorang pemuda pelopor bidang kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur, sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

1. Menjelaskan munculnya Ayu Maidia Sari sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan pada tahun 2012 di Payobasung Payakumbuh Timur.
2. Menjelaskan kiprah Ayu Maidia Sari dari tahun 2012-2016 dalam menjalankan peranannya sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan di Payobasung Payakumbuh Timur.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini bermanfaat secara akademik dan praktis:

- a. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberi sumbangan informasi terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya sejarah serta dapat memperkaya wawasan mengenai biografi Ayu Maidia Sari Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah dan masyarakat dalam rangka untuk menaggulangi masalah pengangguran.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Sejauh yang diketahui penulis hingga saat ini tulisan yang membahas tentang "Ayu Maidia Sari Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaandi Payobasung Payakumbuh Timur Tahun 2003-2016" belum ada,akan tetapi terdapat beberapa studi atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu tulisan skripsi Rinelda Wisti yang berjudul Salikin Mardi Hardjo: Pelopor Migrasi Orang Jawa Dari Suriname ke Tongar. Salikin Mardi Hardjo merupakan salah seorang pelopor migrasi orang Jawa di Suriname untuk kembali ke Indonesia. Keinginan untuk melakukan migrasi oleh orang-orang Jawa di Suriname kembali ke Indonesia diwujudkan dengan pembentukan Yayasan Tanah Air (YTA) yang dipimpin oleh Salikin Mardi Hardjo. Hingga Januari 1953 belum ada jawaban dari pemerinrah RI membuat warga dan pengurus YTA resah. Akhirnya dengan keinginan kuat Salikin Mardi Hardjo berangkat ke Indonesia dari Paramaribo melalui Amsterdam. Setelah sampai di Jakarta disambut oleh Kementerian Luar Negeri.

Salikin Mardi Hardjo mendapat penjelasan dari Jawatan Transmigrasi Jawa bahwa segala sesuatu tentang kesiapan kepulangan ke Indonesia sudah diatur oleh Jawatan Transmigrasi, tetapi karena di Jawa

sudah tidak ada lokasi kosong dan Lampung telah dicadangkan untuk daerah transmigrasi dari Jawa, maka Jawatan Transmigrasi mengusulkan sebidang tanah di Sumatera Tengah. Padabulan April 1953, rombongan berangkat bersama Jawatan Transmigrasi ke Sumatera Tengah di Bukittinggi.¹⁴

Selanjutnya, skripsi Sumira Lestary yang berjudul H.M.Yanis Tengku Sutan: Pelopor petani jeruk dari Nagari Koto Tinggi. H.M.Yanis Tengku Sutan adalah orang yang pertama menerapkan sistem pertanian jeruk yang mempunyai peraturan berada di Jorong Langkuang Koto Tinggi yang berhasil menerapkan sistem pertanian jeruk yang benar dikampung halamannya. Dalam mengembangkan usaha pertanian jeruk H.M.Yanis Tengku Sutan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. H.M.Yanis Tengku Sutan memiliki pengaruh positif terhadap masyarakat yaitu memberikan suatu ilmu yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di Jorong Langkuang Koto Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berhasil bukan hanya orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi, tetapi orang-orang yang bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat banyak seperti, H.M. Yanis yang pendidikannya tidak menginjak ke jenjang yang lebih tinggi tetapi ilmu yang dimilikinya bermanfaat bagi masyarakat. Usaha H.M Yanis terus berkembang dan tetap bertahan walaupun pengikut usaha budidaya perkebunan Jeruk

¹⁴Rinelda Wisti."Salikin Mardi Hardjo: Pelopor Migrasi Orang Jawa Suriname ke Tongar". Padang: *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universita Negeri Padang. 2008

bertambah setiap tahun.¹⁵

Skripsi Elisya Sovia yang berjudul Nasaruddin Datuak Bagindo Nan Kuniang (Dari Sebilah Rotan Menjadi Upakarti) 1972-1990. Nasaruddin Datuak Bagindo Nan Kuniang adalah seorang pengrajin rotan yang mampu menginovasi produk-produk yang terbuat dari rotan. Nasaruddin Datuak Bagindo Nan Kuniang muncul di tengah-tengah masyarakat yang sebagian besar masyarakatnya adalah pengrajin rotan, namun memiliki kreativitas, kemandirian, dan keinginan untuk membuat produk-produk yang terbuat dari rotan tidak kalah saing dengan produk-produk yang terbuat dari plastik. Ketekunan Nasaruddin Datuak Bagindo Nan Kuniang membuahkan hasil setelah kembalinya dari Jakarta untuk mempelajari berbagai jenis kerajinan rotan dan kemudian mengembangkan inovasi baru dalam kerajinan rotan. Nasaruddin Datuak Bagindo Nan Kuniang membagikan pengalaman dan pengetahuannya kepada pengrajin rotan yang ada di Andaleh, sehingga segi pemasaran berubah dari lingkup daerah hingga keluar daerah bahkan ke luar negeri seperti Malaysia.¹⁶

Ketiga tulisan di atas relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulisan sama-sama mengenai pengaruh seseorang terhadap orang banyak sehingga dapat merubah kehidupan orang banyak menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian penulis dari ketiga tulisan di atas adalah

¹⁵Sumira Lestary."H.M.Yanis Tengku Sutan: Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Koto Tinggi. Padang: *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.2011.

¹⁶Elisya Sovia."Nasaruddin Datuak Bagindo Nan Kuniang (Dari Sebilah Rotan Menjadi Upakarti) 1972-1990".Padang.*Skripsi*.Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.2011

cara pemberian gelar pelopor yang didapatkan oleh masing-masing pelopor. Dalam ketiga tulisan di atas pelopor diperoleh dari masyarakat. Sedangkan pelopor dalam penelitian penulis adalah pelopor yang di dapatkan karena prestasi yang di raih sebagai Pemuda Pelopor Bidang Kewirausahaan melalui kompetisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

2. Konseptual

a. Kepeloporan

Kepeloporan merupakan akumulasi dari semangat, sikap dan jiwa kesukarelawanan yang dilandasi kesadaran diri atas tanggung jawab sosial untuk menciptakan sesuatu dan /atau mengubah gagasan menjadi suatu karya nyata yang dilaksanakan secara konsisten, gigih dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat serta diakui pemerintah.¹⁷

Pelopor adalah yang berjalan terdahulu, yang berjalan didepan tentang pergerakan dan sebagainya.¹⁸ Pemuda merupakan generasi pelopor yang mampu melakukan perubahan besar bagi perkembangan negara dan daerahnya. Jadi, pemberdayaan pemuda adalah konsepsi dasar dalam mengembangkan jati diri dan kapasitas pemuda yang di dalamnya memuat tujuan, sasaran, dan hasil implementasi.¹⁹

¹⁷Kementerian Pemuda dan Olahraga Deputi Bidang Harmonisasi dan Kemitraan. *Buku Pedoman Pelaksanaan Pemilihan Pemuda Pelopor tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan OlahRaga. Hal.4

¹⁸KBBI.web.id

¹⁹Merry Andriany. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda*. Volume 2 Nomor 1, April 2013. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik. Universitas Tanjungpura. 2013. Hal.2

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup.²⁰

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.²¹

c. Biografi

Biografi merupakan salah satu bentuk dalam penelitian sejarah yang bersifat humanioracentric yaitu sejarah yang berumpun pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografi dalam arti apapun gejala sejarah yang diteliti mestilah berkaitan dengan pertanyaan tentang manusianya dan bukan tentang keadaan fisik/ non fisik atau kehidupan ajaib yang aneh-aneh di luar pengalaman empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan/ kolektif maupun komunitas masyarakat tertentu ataupun kaum elit dan orang biasa saja

²⁰Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2013. Hal. 17

²¹*Ibid.* Hal. 15

dalam kehidupan sehari-hari.²²

Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya, serta ketokohnya diakui secara “mutawatir”.²³ Dari batasan ini, seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator, yaitu:

1. Berhasil dibidangnya. Istilah berhasil menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
2. Mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh ia harus mampu mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik karya tulis maupun karya non –fisik yang dapat dilacak jejaknya.
3. Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya, segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.
4. Ketokohnya diakui secara “mutawatir”. Artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai seorang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.

²²Mestika Zed.2012. *Metodologi Sejarah-Teori Aplikasi*. FIS-UNP.Hal.14

²³Arief Furchan.2005.*Studi Tokoh*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.Hal.11-13

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah dapat diartikan sebagai proses menguji dan menganalisa secara khusus rekaman dan pengalaman masa lampau.²⁴ Metode yang dipakai dalam penelitian sejarah mencakup empat langkah berikut, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Tahap pertama, heuristik yaitu pengumpulan data atau sumber sejarah. Untuk tahapan heuristik, sumber data yang dapat dikumpulkan dapat berupa data lisan, tulisan, ataupun benda. Secara sifat dapat bersifat primer dan sekunder.²⁵ Sumber sejarah yang bersifat primer adalah sumber sejarah pertama, yaitu sumber sejarah yang dekat dengan peristiwa sejarah. Data primer yang diperoleh dengan cara langsung kelapangan mencari sumber-sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumen.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui wawancara dengan Ayu Maidia Sari sendiri, orang-orang terkait dengan Ayu Maidia Sari. Diantara informan-informan tersebut diambil orang-orang yang mampu menjelaskan serta mengungkapkan kehidupan dan aktifitas Ayu Maidia Sari, seperti orang tua, tetangga, anggota kelompok dan peternak binaan Ayu. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber kedua, yaitu sumber pelengkap.

Tahap kedua, kritik sumber. Kritik sumber yang dilakukan melalui dua cara yakni eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji hal-hal yang bersifat fisik atau penampilan luar dari sumber-sumber tersebut. ini

²⁴Louis Gottschalk.1987.*Mengerti Sejarah*.Jakarta: Bina Aksara. Hal. 32

²⁵Sulasman. 2014.*Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal.90

berarti, penelaahan akan difokuskan pada hal-hal yang bersifat material, seperti : jenis kertas, jenis tinta, cap, bentuk tulisan, waktu, zaman, tempat dan identifikasi pengarang yang sebenarnya.²⁶Selanjutnya kritik internal bertujuan mengungkap saheh (kredibilitas) dan kebenaran (validitas) isi tujuan tulisan sumber tersebut.²⁷ Untuk menjamin keaslian data, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data wawancara dengan data dokumentasi dan hasil pengamatan dengan data dokumentasi.

Tahap ketiga, interpretasi. Pada tahap ini dilakukan penggabungan sumber-sumber yang setema dan kegiatan membandingkan serta kegiatan menghubungkan berbagai jenis bahan yang dikumpulkan. Tahap keempat, historiografi. Historiografi yaitu cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai penarikan kesimpulan. Data-data yang telah dikumpulkan baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara dengan Ayu Maidia Sari atau orang-orang yang mengenal Ayu Maidia Sari yang telah melalui kritik ekstern dan intern yang telah dianalisis dan diinterpretasi sehingga menjadi tulisan yang bersifat ilmiah.

²⁶Basri MS.2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung, Hal.69

²⁷*Ibid.* Hal.72